



Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik

ISSN (online): [2657-0092](#) | ISSN (print): [2301-4342](#) | DOI:
10.25077/jakp

Website: <http://jakp.fisip.unand.ac.id>

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MALANG**

Luxy Pujo Sakti¹, Tri Sulistyaningsih², Tutik Sulistyowati³.
^{1,2,3} Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

* luxypujo87@gmail.com

Diterima: 31/07/2021

ABSTRACT

Covid-19 was first discovered in Wuhan, Hubei Province in China at the end of 2019 to be precise in December. The entry of Covid in the middle of our lives, we are preoccupied with a series of dense activities in the days that we pass, Covid-19 changes all the structures of our lives and our patterns of life, from Covid-19 we are able to learn to be more careful, we are required to continue live a healthy life, wash your hands more actively and maintain a healthy diet and sleep. The method used in this research is qualitative, using a content analysis approach in its presentation using descriptive methods. In this study, researchers used documents in the form of text, images, symbols, news, and newspapers as sources of research data. By using this analysis, it is used to obtain data information that comes from online news. This research was conducted by collecting data in the media or online news related to changes in society after the Covid-19 pandemic in Malang. Persons' thinking is the existence of a process of differentiation, which assumes that every society is composed of a set of different subsystems based on its structure and functionalism for the wider community. Social changes in society due to Covid-19 have resulted in changes in behavior. Talcott Parsons gave birth to a Functional theory of change. As has been argued by his predecessors, Parsons also makes an analogy of social change in society, such as growth in living things.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Social Change, Structural Functional.

ABSTRAK

Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei di Cina pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember. Masuknya covid ditengah kehidupan kita, kita disibukan dengan rangkaian kegiatan padat dalam hari-hari yang kita lewati, Covid-19 merubah semua tatanan kehidupan kita dan pola hidup kita, dari Covid-19 kita mampu belajar untuk lebih berhati-hati, kita dituntut untuk terus hidup sehat, lebih giat mencuci tangan dan menjaga pola makan dan tidur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan content analysis dalam pemaparannya menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa teks, gambar, simbol, berita, dan surat kabar sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan analisis ini, digunakan untuk memperoleh keterangan data yang berasal dari berita online. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di media atau berita online yang berhubungan dengan perubahan masyarakat pasca pandemic covid-19 di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan sosial masyarakat akibat Covid-19 mengakibatkan perubahan perilaku, kebiasaan masyarakat yang pada sebelum masuknya Covid-19 masyarakat tidak ada yang menggunakan masker, tidak menerapkan protokol kesehatan, dan hidup berkerumun sudah biasa. Talcott Parsons melahirkan teori Fungsional tentang perubahan. Seperti yang sudah dibumihkan oleh para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi, yang berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan fungsionalnya bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial, dan Struktur fungsional.

PENDAHULUAN

Setiap manusia selama hidupnya pasti pernah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan kehidupan yang lebih baik maupun kehidupan yang kurang baik. Perubahan akan terasa jika individu membandingkannya dengan susunan kehidupan saat ini dengan kehidupan yang lampau. Perubahan-perubahan pada masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku sosial, kelembagaan, kekuasaan dan kewenangan, interaksi sosial dan lain sebagainya. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (Soerjono Soekanto 2013). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada lapisan sosial masyarakat di Kota Malang. Perubahan sosial ini terjadi sangat cepat sporadic atau secara tiba-tiba dan tidak merata, masyarakat pasrah akan apa yang terjadi pada mereka. Perubahan ini sangat tidak dikehendaki oleh masyarakat, yang memaksa mereka untuk menerima perubahan akibat pandemic Covid-19, tentu ini juga dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah dianut masyarakat selama ini (Sanchez 2020).

Covid-19 memaksa masyarakat harus adaptif dalam menjalankan kehidupan sosial ditengah pandemic. Pada masa saat ini masyarakat dipaksa untuk mentaati seluruh aturan dan larangan

pemerintah yang sesuai dengan standar protokol kesehatan. Pandemi Covid-19 menyebabkan serta melumpuhkan aspek tatanan kehidupan masyarakat yang selama ini telah diinternalisasikan secara terlembaga melalui rutinitas yang terpola dan berulang. Masyarakat saat ini dihimbau oleh pemerintah untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan mengurangi mobilitas diluar ruangan. Dalam masa pandemic saat ini masyarakat diatur oleh pemerintah menjalankan pekerjaan dan belajar secara virtual, hal ini dinilai sangat efektif guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di Kota Malang (Sanchez 2020).

Masuknya Covid-19 ke Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat signifikan, baik perubahan yang terjadi pada struktur ekonomi, kekuasaan, bahkan struktur sosial masyarakat mengalami perubahan. Dalam ilmu sosiologi masyarakat mempunyai dua klasifikasi yang berbeda, yaitu dinamis dan statis. Masyarakat yang statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami perubahan sangat cepat (Soerjono Soekanto 2013). Dampak Covid-19 membuat perubahan yang luar biasa pada lapisan masyarakat, masyarakat berubah 180 derajat dari sebelumnya. Masyarakat kini cenderung tertutup dan menjaga jarak, guna menghindari kontak dengan orang lain.

Perkembangan teknologi informasi digital memudahkan kita dalam mengakses segala informasi yang beredar mengenai Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang literasi digital akan mampu mengedukasi masyarakat guna mengetahui berita mana yang benar dan mana yang berita bohong atau hoax. Pentingnya literasi digital dalam pandemi covid-19 merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan pengetahuan yang mumpuni masyarakat akan mampu dan paham mengenai berita hoax dan benar dan dengan begitu masyarakat bisa tenang dan tepat dalam menyikapi pandemi Covid-19 dengan tepat, aman, dan sehat.

Coronavirus berasal dari bahasa latin corona, yang memiliki arti kata “mahkota” atau “karangan bunga” yang berasal dari bahasa Yunani korone, “garland, wreath”. Coronavirus merupakan sebuah semiotika Tuhan yang mengkaji mengenai sebuah tanda. Semiotika Tuhan berupa makhluk partikel bulat yang berdiameter 125 nm (0,125 mikron) bahkan partikel terkecil adalah 0.06 mikron dan terbesar 0,14 mikron yang hadir dalam kehidupan manusia dan memberikan bentang icon, tanda, dan simbol. Pada awal tahun tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 kasus virus corona menggemparkan Indonesia. Virus bernama SARS-Cov-2 dan penyakit yang ditimbulkan dari virus disebut coronavirus disease 2019 Covid-19 (Listina, Solikhati, and Fatmah 2020).

Covid-19 hadir dalam kehidupan manusia untuk menyadarkan kita, banyak pelajaran yang dapat dipetik dari covid-19. Sebelum masuknya covid ditengah kehidupan kita, kita disibukan dengan rangkaian kegiatan padat dalam hari-hari yang kita lewati. Dengan masuknya covid-19

merubah semua tatanan kehidupan kita dan pola hidup kita, dari Covid-19 kita mampu belajar untuk lebih berhati-hati, kita dituntut untuk terus hidup sehat, lebih giat mencuci tangan dan menjaga pola makan dan tidur. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei di Cina pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember. Awal mula transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah akan terjadi antar manusia ke manusia atau dari hewan ke manusia (Triguno et al. 2020).

Penelitian ini diangkat berdasarkan apa yang peneliti cermati dalam kasus Covid-19 di Indonesia dan khususnya di Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana perubahan sosial masyarakat pasca pandemic Covid-19 di Kota Malang, peneliti juga melihat perubahan norma yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 di Kota Malang. Khas dari penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu ingin melihat dari segi sosiologis mengenai perubahan sosial masyarakat akibat pandemic Covid-19 di Kota Malang. Pandemic Covid-19 merupakan fenomena yang menyebabkan banyaknya masyarakat Kota Malang mengalami penurunan pendapatan, pemberhentian hak kerja, sedangkan pengeluaran atau kebutuhan masyarakat justru makin bertambah (Santosa 2006).

METODE PENELITIAN

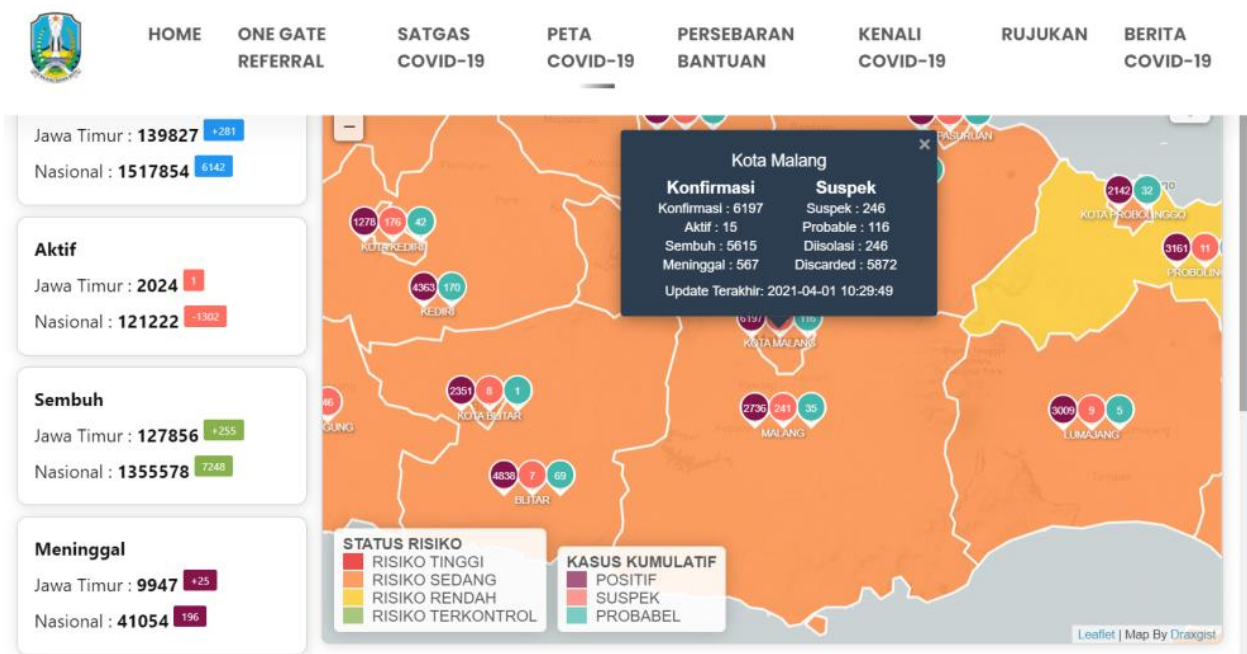
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan content analysis dalam pemaparannya menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa teks, gambar, simbol, berita, dan surat kabar sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan analisis ini, digunakan untuk memperoleh keterangan data yang berasal dari berita online. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di media atau berita online yang berhubungan dengan perubahan masyarakat pasca pandemic covid-19 di Kota Malang. Analisis data dalam penelitian ini seperti semestinya dalam penelitian kualitatif, yakni sudah dimulai sejak peneliti mencari data atau dalam tahap pengumpulan data. Ukuran penting tidaknya tergantung dengan fokus penelitian ini yaitu melihat perubahan masyarakat yang terjadi akibat pandemic covid-19, di Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak Covid-19 masuk ke negara Indonesia banyak sekali ragam perubahan yang sama-sama kita rasakan hingga April 2021. Covid-19 memaksa manusia untuk hidup lebih baik lagi, lebih sehat lagi, dan mengurangi mobilitas bepergian kita. Perubahan demi perubahan terjadi pada masyarakat Indonesia, perubahan tidak semata-mata hanya pada masyarakat kecil atau menengah saja, namun

perubahan ini sudah terjadi pada semua kalangan dan lapisan pada masyarakat (Deti Mega Purnamasari 2020). Covid-19 tidak semata-mata hanya mengincar nyawa manusia, tetapi juga perlahan membuat perekonomian pada masyarakat menjadi lumpuh dan mengalami keterpurukan. Berdasarkan data BPS Kota Malang mencatat, angka kemiskinan di Kota Malang, Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 4,44 persen dari sebelumnya 4,07 persen. BPS Kota Malang memprediksi angka kemiskinan akan terus meningkat seiring kenaikan angka Covid-19 di Kota Malang. Covid-19 sangat mempengaruhi kenaikan angka kemiskinan di Kota Malang, yang berdampak pada perputaran ekonomi di Kota terbesar kedua di Jawa Timur. Dengan demikian, angka kemiskinan 4,44 persen dari total jumlah penduduk di Kota Malang sebanyak 38,77 ribu Kota Malang masuk pada kategori masyarakat miskin, angka ini jauh mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Bilal Ramadhan 2021).

Pemerintah Kota Malang hingga saat ini masih menekan para warga masyarakatnya untuk tetap menjalankan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), saat berada diluar rumah. Protokol 3M adalah hal wajib yang harus kita lakukan untuk menjaga kesehatan terutama di masa pandemic Covid-19 seperti saat ini, 3M diharapkan mampu memutuskan mata rantai penularan virus Covid-19 di Kota Malang (Ririn Pakaya 2021). Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui info vid jatim, peta persebaran Covid-19 masih sangat tinggi, berikut gambar dibawah ini:



Gambar 1. Persebaran Covid-19 di Jawa Timur
 Sumber: (Satgas Covid Jatim 2021)



Gambar 2. Persebaran Covid-19 di Jawa Timur
Sumber: (Satgas Covid Jatim 2021)

Berdasarkan data gambar 1&2 dapat kita lihat bahwasanya angka pasien yang terkonfirmasi kasus Covid-19 di Kota Malang masih mencapai angka 6197 ribu, disamping itu angka pertumbuhan juga semakin menurun. Per tanggal 2 April 2021, hanya 2 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 jelas angka ini sudah menunjukkan angka penurunan yang baik, jika dibandingkan dengan 3 bulan terakhir atau pada menjelang akhir tahun 2020. Penambahan kasus Covid-19 di Kota Malang pada pertengahan bulan Desember 2020, berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Kota Malang terdapat tambahan sebanyak 124 orang. Pasien yang meninggal bertambah menjadi lima orang dan yang sembuh bertambah 57 orang. Kasus terkonfirmasi pada tanggal 12 Desember sebanyak 2,648 orang, rinciannya meninggal 259 orang, sembuh 2.214 orang dan dalam pemantauan 175 orang. Sebenarnya angka ini jauh dari sekarang, namun dalam realitasnya pada pertengahan tahun 2020 yang membuat heboh adalah konfirmasi jumlah kematian di Kota Malang yang tinggi (Hamzah 2020).

Pandemic Covid-19 saat ini memasuki 1 tahun, dimana dalam satu tahun kebelakang negara Indonesia dan khususnya Kota Malang menjadi kota yang sangat terdampak akibat pandemi ini. Pemulihan ekonomi masyarakat kota Malang jelas memerlukan waktu yang relatif lama, untuk mengangkat ekonomi yang saat ini sedang terperosok jauh akibat Covid-19. Covid-19 memaksa perusahaan-perusahaan yang berada di Jawa Timur untuk mengurangi jumlah karyawan mereka, guna mengantisipasi kerugian yang besar. Efek dari pengurangan karyawan adalah menjadi masalah sosial yang sampai April 2021 menjadi masalah yang belum terselesaikan, akibat dari PHK (pemberhentian hak kerja) menuntut masyarakat untuk mencari pekerjaan lain. Disamping itu pada

masa pandemic seperti saat ini, mencari pekerjaan merupakan hal yang sangat susah untuk dilakukan, jika melihat sebaran data BPS Kota Malang dimana para warga masyarakat memiliki tingkat pendidikan di bawah SMA.

Pemulihan kondisi ekonomi tingkat makro dan mikro, sangat perlu dilakukan oleh pemerintah Kota Malang. Pemerintah perlu mengkaji lebih rinci mengenai dampak psiko-sosial masyarakat terhadap berbagai macam bentuk bantuan seperti yang sudah pemerintah berikan seperti, listrik gratis, sembako gratis, dan uang tunai sebesar Rp 600.000,00. Alokasi anggaran bukan semata-mata besarnya nilai rupiah, namun bagaimana hak rakyat dan komitmen politik penyelenggara negara bisa dipertanggung jawabkan. Penentuan prioritas tentunya menyangkut politik kepentingan dan objektivitas kedaruratan lapangan, yang memiliki rentang kesulitan geografis ataupun kendala norma sosial masing-masing komunitas. Perlu verifikasi di lapangan terhadap ketepatan sasaran dari program kedaruratan walaupun setiap keluarga yang terdampak memiliki hak tertentu untuk dibantu (Joe Fernandez 2020).

Pemerintah perlu menentukan kriteria penerima bantuan akibat Covid-19, baik melihat dari segi kerentanan dan keparahan yang kriterianya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial di daerah Kota Malang. Namun disisi lain pandemic Covid-19 memunculkan satu kebiasaan atau hal baru dimana masyarakat secara sengaja membuat gantungan-gantungan di setiap sudut Rt tempat mereka tinggal, dimana pada gantungan itu diisi dengan sembako, sayur-sayuran, dan bahan pokok. Hal ini merupakan hal positif guna meringankan dampak akibat Covid-19, jadi siapapun boleh manurh dan siapapun boleh mengisinya.



Gambar 3. Posko Lumbung Sedekah Pangan ACT Malang

Sumber: (Deny Rahmawan 2020)

Program lumbung sedekah pangan merupakan gerakan yang digencarkan Aksi Cepat Tanggap Malang guna meringankan beban masyarakat yang terdampak ekonominya akibat Covid-19. Program ACT Malang ini memberikan program bantuan pangan serta kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, masyarakat yang membutuhkan dipersilahkan untuk mengambil

sendiri apapun kebutuhannya tanpa syarat apapun. Pada posko ACT Malang menyediakan kebutuhan pangan seperti beras, minyak, gula, kopi, kecap, hingga masker. Di sinilah lembaga keswadayaan dan gerakan filantropi bisa mengambil peran penting, bukan saja menyediakan makanan dan logistik, tetapi membuka peluang dukungan pemulihan ekonomi keluarga setelah pandemi. Pada tingkat makro pasca bencana pandemi berdampak pada jaminan pekerjaan dan kesempatan kerja yang bermartabat. Pemerintah perlu menyiapkan skema peluang usaha dari berbagai sektor dan tidak hanya mengembangkan sektor tertentu dengan nilai tambah yang tinggi.

Masuknya Covid-19 ke Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat signifikan, baik perubahan yang terjadi pada struktur ekonomi, kekuasaan, bahkan struktur sosial masyarakat mengalami perubahan. Dalam ilmu sosiologi masyarakat mempunyai dua klasifikasi yang berbeda, yaitu dinamis dan statis. Masyarakat yang statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami perubahan sangat cepat (Soerjono Soekanto 2013). Dampak Covid-19 membuat perubahan yang luar biasa pada lapisan masyarakat, masyarakat berubah 180 derajat dari sebelumnya. Masyarakat kini cenderung tertutup dan menjaga jarak, guna menghindari kontak dengan orang lain.

Berkaca pada adanya ledakan-ledakan setelah libur panjang pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021, Indonesia kini menambah strategi pencegahan dari 3M menjadi 5M yakni menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Mobilitas, interaksi penduduk yang tinggi, keramaian kerumunan ini terbukti dalam riset studi epidemiologi terakhir menjadi pemicu ledakan-ledakan kasus perburuhan pandemi di satu negara atau wilayah. Makna gerakan 5M protokol kesehatan adalah sebagai pelengkap aksi 3M. yaitu:

1. Memakai masker,
2. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir,
3. Menjaga jarak,
4. Menjauhi kerumunan, serta
5. Membatasi mobilisasi dan interaksi.

Sejak Covid-19 masuk ke negara Indonesia banyak sekali ragam perubahan yang sama-sama kita rasakan hingga April 2021. Covid-19 memaksa manusia untuk hidup lebih baik lagi, lebih sehat lagi, dan mengurangi mobilitas bepergian kita. Perubahan demi perubahan terjadi pada masyarakat Indonesia, perubahan tidak semata-mata hanya pada masyarakat kecil atau menengah saja, namun perubahan ini sudah terjadi pada semua kalangan dan lapisan pada masyarakat (Deti Mega Purnamasari 2020).

1. Perubahan Nilai dan Norma pada masyarakat

Virus Covid-19 bukanlah virus yang sangat mematikan, orang yang terdampak virus ini dapat sembuh selama beberapa minggu, bahkan banyak yang terkena tanpa gejala sampai terbebas dari covid-19. Virus Covid-19 menjadi sangat berbahaya terhadap orang yang memiliki riwayat penyakit seperti jantung, diabetes, asma, atau penyakit berat lainnya, juga orang dengan usia yang rentan seperti lansia dan anak-anak. Dampak pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 menimbulkan perubahan kehidupan masyarakat. Perubahan ini sangat nampak yaitu pada cara bersosialisasi, yang menyangkut pada nilai dan norma pada masyarakat.

Nilai-nilai dan juga norma sebelum adanya pandemi telah terbentuk sangat baik dalam masyarakat, dilihat dari orang-orang yang berkomunikasi baik dan juga sopan dengan orang lain menjadi salah satu contohnya. Pandemi ini menimbulkan cara masyarakat bersosialisasi menjadi berubah. Adanya virus covid-19 dimana-mana menyebabkan masyarakat lebih enggan untuk melakukan komunikasi yang tidak mendesak atau penting. Pandemi ini menyebabkan timbulnya mindset baru pada kebanyakan masyarakat, seperti menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, dan juga tidak banyak melakukan sentuhan dengan orang lain.

Masyarakat banyak yang belum siap dengan perubahan yang memaksa untuk mengurangi mobilitas secara langsung dengan individu lain. Hal ini mengharuskan masyarakat harus lebih adaptif dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini. Aktivitas apapun memang tetap berjalan normal, namun semuanya diharuskan tetap menjalankan aturan protokol kesehatan guna menghindari tertularnya virus covid-19. Aktivitas normal yang dijalani juga diharuskan untuk dilakukan secara virtual, sehingga teknologi menjadi hal sangat penting bagi masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan orang tua. Hal ini sangat merubah kebiasaan masyarakat dari berbelanja kebutuhan yang menggunakan media online, hingga melakukan pendidikan juga pekerjaan. Nilai dan norma yang telah berkembang dalam masyarakat terbukti telah berubah dengan datangnya pandemi Covid-19 saat ini.

2. Perubahan perilaku masyarakat

Pandemi saat ini memang menjadi hal yang sangat tidak diharapkan oleh semua orang, berubahnya cara pandang masyarakat, dan juga cara melakukan sosialisasi terhadap orang lain. Pandemi telah menuntut masyarakat untuk merubah perilaku terhadap masyarakat lain, aturan yang mewajibkan individu untuk mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan apapun menjadi suatu paksaan bagi sebagian masyarakat. Banyak masyarakat yang menolak perubahan ini, ditunjukkan dengan perilaku sehari-hari yang tidak menjaga protokol kesehatan karena menganggap adanya virus Covid-19 adalah sesuatu yang mustahil atau hanya sebuah rekayasa semata.

Pemikiran masyarakat yang kurang mempercayai adanya virus Covid-19 seharusnya memang harus merubah pola pikirnya, karena hal ini menyebabkan aturan menjaga protokol kesehatan tidak berjalan atau tidak diikuti orang semua orang. Cara berperilaku masyarakat seperti menjaga 5M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas) harus dilakukan oleh semua orang, guna penularan virus yang semakin luas dan menimbulkan banyak orang terdampak apabila rentan dengan virus. Masyarakat sejak adanya pandemi covid-19 mengalami perubahan perilaku lainnya seperti mindset dalam menjaga kesehatan. Banyak masyarakat saat ini yang mulai memperhatikan daya tahan tubuh dengan melakukan olahraga dan mengkonsumsi makanan sehat juga vitamin. Hal ini menjadi cara masyarakat dalam menjaga imun agar tidak rentan oleh virus.

Masyarakat banyak yang enggan untuk bertemu atau melakukan komunikasi langsung dengan orang lain, sehingga sosialisasi menjadi menurun. Mobilitas langsung yang semakin berkurang menyebabkan masyarakat tidak dapat melakukan kebiasaan seperti sebelum pandemi dengan lancar, hal ini menjadi sesuatu yang tidak nyaman bagi kebanyakan masyarakat. Cara masyarakat yang saat ini tidak jauh dengan masker, alat pembersih (hand sanitizer, desinfektan) juga menjadi benda yang sangat lumrah untuk dibawa kemana-mana.

3. Perubahan kebiasaan

Masa pandemi saat ini telah banyak merubah masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebiasaan dalam mematuhi protokol kesehatan, hingga cara menjaga kesehatan untuk diri sendiri agar tidak rentan terhadap virus ataupun penyakit. Memakai masker adalah salah satu kebiasaan masyarakat yang sangat terlihat dalam masa pandemi ini, masker adalah hal yang sangat penting untuk dibawa dimanapun dibandingkan pembersih bakteri berupa hand sanitizer atau desinfektan oleh sebagian orang. Keterbatasan waktu dalam berjualan bagi pedagang juga menjadi berubah, karena masa waktu yang dibatasi sejak adanya pandemi Covid-19 sekarang ini. Pengecekan suhu tubuh juga menjadi sesuatu atau kebiasaan yang telah masyarakat lakukan, saat ini pengukuran suhu tubuh menjadi sesuatu yang penting dilakukan sebelum memasuki suatu tempat seperti tempat berbelanja, tempat bekerja, tempat beribadah atau tempat apapun lainnya.

Talcott Parsons melahirkan teori Fungsional tentang perubahan. Fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons memiliki pandangan terhadap masyarakat sebagai suatu sistem yang telah terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk yaitu ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural kemudian timbul melalui cara pandang yang terjadi dengan menyamakan masyarakat dan organisme biologis. Pandangan Talcott Parsons adalah pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa terdapat

hubungan saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh kita yang lain, dan hal ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Pemikiran Parsons sendiri yaitu adanya proses diferensiasi, yang berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan fungsionalnya bagi masyarakat luas. Perubahan sosial akibat Covid-19 merubah perilaku masyarakat kota Malang, perubahan tersebut juga menghambat fungsi individu pada masyarakat. Perubahan sosial masyarakat akibat Covid-19 mengakibatkan perubahan perilaku, kebiasaan masyarakat yang pada sebelum masuknya Covid-19 masyarakat tidak ada yang menggunakan masker, tidak menerapkan protokol kesehatan, dan hidup berkerumun sudah biasa. Covid-19 memaksa masyarakat untuk patuh dan tunduk pada protokol kesehatan, masyarakat dituntut untuk terbiasa akan perubahan yang terjadi akibat pandemic Covid-19, serta masyarakat diharapkan akan terus tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan kehidupannya. Dapat dikatakan bahwasannya Parsons, termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Bahasan tentang struktural fungsional Parsons ini akan diawali dengan empat fungsi yang terpenting untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjuk pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan suatu sistem. Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu

- a. Adaptasi, adalah sebuah sistem yang dibutuhkan yang mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu hal wajib yang dilakukan oleh masyarakat guna menyikapi pandemic Covid-19 saat ini, karena dengan melakukan adaptasi masyarakat mampu mencegah, menghindari hal-hal yang dapat membahayakan individu. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan gaya hidup baru di era pandemic, seperti melakukan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Transmisi atau droplet pernapasan dapat terjadi ketika seseorang sedang berkomunikasi atau menjalankan interaksi (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi virus atau mempunyai gejala gangguan pernapasan seperti (batuk kering, bersin) dalam keadaan ini, tetapan pernapasan atau liur juga membawa virus yang dapat mencapai ke mulut, hidung, atau mata orang yang rentan serta dapat menyebabkan infeksi atau terpapar virus (Ririn Pakaya 2021)
- b. Pencapaian sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya, dalam masa pandemic Covid-19 ini masyarakat sebagai sistem harus mampu bertahan ditengah gejala pandemic yang belum tau kapan akan berakhir. Masyarakat harus mampu menata

ulang rencana kehidupan mendatang, atau rencana tujuan awal sebelum pandemic masuk ke Kota Malang. Covid-19 bukan sebagai alasan masyarakat untuk mundur, masyarakat harus bisa survive atau bertahan ditengah gejolak ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini. Pemerintah saat ini tidak hanya berperang melawan Covid-19, namun pemerintah juga berperang melawan kemiskinan di Kota Malang yang terus mengalami peningkatan akibat Covid-19. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 44,69 persen penduduk miskin lulusan SD, atau SMP. Selain itu sebanyak 37,89 persen penduduk miskin, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, lalu sisanya sebesar 17,41 persen berstatus tidak lulus SD (Abdul Aziz Mahrizal Ramadhan 2021). Integrasi, sebuah sistem yang harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting yang lainnya. Pemerintah Indonesia melalui Satgas Covid-19 mengeluarkan website resmi dalam penanganan Covid-19, guna memberikan informasi seputar Covid-19. Pemerintah mengatur website tersebut agar masyarakat mampu melihat perkembangan, penurunan dan informasi yang berhubungan Covid-19 di Indonesia melalui website resmi covid19.go.id. Fungsi sistem ini bisa langsung dinikmati masyarakat melalui portal tersebut guna melihat perkembangan informasi Covid-19 melalui web resmi milik pemerintah yang mempunyai data terintegrasi dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia (Adi Fida Rahman 2020).

- c. Pemeliharaan Pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pandemic Covid-19 diharapkan tidak mempengaruhi budaya-budaya masyarakat Kota Malang yang terkenal sebagai kota yang ramah, sistem budaya ditengah pandemic diharapkan tidak luntur dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menjaga kultural budaya daerah, dan harus mampu mengembangkan kultur budaya Malang tanpa harus mengganti dengan kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang tertanam pada masyarakat Kota Malang (Syawaludin 2014).

PENUTUP

Covid-19 memaksa manusia untuk hidup lebih baik lagi, lebih sehat lagi, dan mengurangi mobilitas berpergian kita. Perubahan demi perubahan terjadi pada masyarakat Indonesia, perubahan tidak semata-mata hanya pada masyarakat kecil atau menengah saja, namun perubahan ini sudah

terjadi pada semua kalangan dan lapisan pada masyarakat. Perubahan dari masa pandemi ini memaksa seluruh masyarakat untuk mengutamakan dalam menjaga protokol kesehatan. Hal ini menjadi sangat penting untuk diterapkan oleh seluruh masyarakat di Indonesia dan dunia, guna mengurangi peningkatan data positif covid. Covid-19 ada di seluruh dunia, sehingga virus ini telah menjadi pandemi untuk semua orang. Penyebaran virus yang terus terjadi mengubah setiap individu mampu berperang dengan menjaga kesehatan meningkatkan imun tubuh, patuh terhadap protokol kesehatan 5M, serta tidak menganggap remeh terhadap adanya virus Covid-19 di dunia. Covid-19 mempunyai dampak sebagai berikut:

1. Menurunnya perekonomian negara,
2. Kemiskinan,
3. Pengangguran meningkat,
4. Terhambatnya proses pendidikan,
5. Kesadaran akan kesehatan meningkat, dan
6. Perubahan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Mahrizal Ramadan. 2021. "Dihantam Pandemi Covid-19, Angka Kemiskinan Kota Malang Naik 4,44 Persen." *Malang.Suara.Com*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Malang.Suara.Com/Read/2021/01/05/063000/Dihantam-Pandemi-Covid-19-Angka-Kemiskinan-Kota-Malang-Naik-444-Persen>).
- Adi Fida Rahman. 2020. "Integrasi Data, Pemerintah Luncurkan Sistem Bersatu Lawan Covid-19." *Detik.Com*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Inet.Detik.Com/Cyberlife/D-4996289/Integrasi-Data-Pemerintah-Luncurkan-Sistem-Bersatu-Lawan-Covid-19>).
- Bilal Ramadhan. 2021. "Pandemi Covid-19, Kemiskinan Di Kota Malang Meningkatkan." *Republika.Co.Id*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Www.Republika.Co.Id/Berita/Qmfzfn330/Pandemi-Covid19-Kemiskinan-Di-Kota-Malang-Meningkat>).
- Deny Rahmawan. 2020. "Ambil Barang Kebutuhan Seperlunya Di Gerakan Nasional Lumbung Sedekah Pangan Act Malang." *Malangvoice.Com*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Malangvoice.Com/Ambil-Barang-Kebutuhan-Seperlunya-Di-Gerakan-Nasional-Lumbung-Sedekah-Pangan-Act-Malang/>).
- Deti Mega Purnamasari. 2020. "Perubahan Sosial Akibat Wabah, Muhadjir Sebut Butuh Peran Ilmuwan Sosial." *Kompas.Com*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2020/09/27/08104421/Perubahan-Sosial-Akibat-Wabah-Muhadjir-Sebut-Butuh-Peran-Ilmuwan-Sosial>).
- Hamzah, Andi Abdul. 2020. "Ideologi." 1:7–8.
- Joe Fernandez. 2020. "Pandemi Covid-19 Dan Perubahan Sosial Ekonomi: Anggaran Bencana Dan Pasca Bencana." *Infoanggaran.Com*. Retrieved April 2, 2021 (<https://Infoanggaran.Com/Detail/--Pandemi-Covid19-Dan-Perubahan-Sosial-Ekonomi-Anggaran-Bencana-Dan-Pasca-Bencana>).
- Listina, Osie, Devi Ika Kurnianingtyas Solikhati, And Ismi Sakina Fatmah. 2020. "Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal." *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 1(2):10–10.
- Ririn Pakaya, Dst. 2021. "Penerapan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Mohiyolo Kec. Asparaga Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo* 3(1).
- Sanchez, Unsplash/Martin. 2020. "Perubahan Sosial Yang Terjadi Karena Pandemi Covid-19." *Suara.Com*. Retrieved (<https://Yoursay.Suara.Com/News/2020/12/01/125604/Perubahan-Sosial-Yang-Terjadi-Karena-Pandemi-Covid-19>).
- Santosa, Purbayu Budi. 2006. "Lingkup Penelitian Kualitatif Dan Alternatif Penggunaannya Dalam Pengembangan Ilmu Di Fakultas Ekonomi." *Lingkup Penelitian Kualitatif Dan Alternatif Penggunaannya Dalam Pengembangan Ilmu Di Fakultas Ekonomi* 15(2):34–46.

- Satgas Covid Jatim. 2021. "Jatim Tanggap Covid-19." *Pemerintah Provinsi Jawa Timur*. Retrieved April 2, 2021 ([Http://Infocovid19.Jatimprov.Go.Id/#](http://Infocovid19.Jatimprov.Go.Id/#)).
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Revisi. Jakarta.
- Syawaludin, Mohammad. 2014. "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur." *Ijtimaiyya* 7(1):919–28.
- Triguno, Yopita, Purnami Luh Ayu, Ketut Eka Larasati Wardana, Ni Made Raningsih, And Kadek Dwi Arlinayanti. 2020. "Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2(Desember):173–80.